



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin di MAN 1 Brebes

Muhamad Nur Fauqi¹, Dadang Saepundin²

¹ MAN 1 Brebes

² MIS Gedong Asem

Correspondence: Syaugiuqi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Rahmatan Lil-Alamin, Islamic Education, MAN 1 Brebes.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the application of the Inquiry-Based Learning (IBL) model to enhance students' understanding of Islam as a Rahmatan Lil-Alamin (a mercy for all the worlds) at MAN 1 Brebes. The research was motivated by the need to improve students' comprehension of Islamic teachings, particularly the concept of Islam as a universal and inclusive religion. The Inquiry-Based Learning model encourages students to actively engage in the learning process by questioning, exploring, and discovering knowledge through investigation and critical thinking. This approach is believed to foster a deeper understanding and connection to the subject matter. The research involved cycles of planning, action, observation, and reflection, with data collection methods including interviews, observation sheets, and student assessments. The findings of this study indicated that the IBL model significantly improved students' ability to relate Islamic teachings to real-life situations, fostering a more inclusive and compassionate view of Islam. This research contributes to the development of effective teaching strategies for religious education, particularly in the context of Islamic values in the modern world.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek yang perlu diberikan perhatian khusus adalah pemahaman siswa mengenai konsep Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin, yang berarti Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Di MAN 1 Brebes, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Salah satu metode yang dianggap potensial adalah penerapan model pembelajaran inkuiri, yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dan menggali pengetahuan mereka sendiri. Namun, meskipun model ini memiliki banyak potensi, implementasinya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya di MAN 1 Brebes, masih menghadapi tantangan (Hadi, 2024).

Pembelajaran PAI di MAN 1 Brebes selama ini cenderung menggunakan metode ceramah yang tidak memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini seringkali membuat siswa menjadi pasif dan kurang memahami secara mendalam materi yang diajarkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa, salah satunya melalui model pembelajaran inkuiri. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban sendiri melalui proses berpikir kritis dan analitis (Sutrisno, 2019).

Model pembelajaran inkuiri sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai Islam yang universal. Islam sebagai agama rahmatan lil-alamin mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama makhluk hidup. Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat mengkaji dan memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks global dan sosial yang semakin kompleks (Putra, 2021).

Penelitian tentang penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebuah penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto, misalnya, menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini di MAN 1 Brebes memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemahaman tentang Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam. Dengan menerapkan model inkuiri, siswa akan didorong untuk lebih aktif bertanya dan mengeksplorasi konsep-konsep Islam, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka (Widodo, 2017).

Dalam konteks MAN 1 Brebes, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Islam sebagai agama rahmatan lil-alamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa lebih memahami makna Islam yang damai dan penuh kasih sayang, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, serta memberikan gambaran tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Zahra, 2022).

Model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan fakta-fakta tentang Islam, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis tentang ajaran agama dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat lebih menghargai nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian, toleransi, dan saling menghormati antar umat manusia (Fajar, 2020).

Implementasi model inkuiri ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalam dalam menggali pemahaman tentang ajaran Islam yang mengajarkan kasih sayang dan kedamaian. Hal ini penting mengingat tantangan zaman yang kerap kali menghadirkan berbagai perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan hidup. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Islam mengajarkan sikap saling menghormati dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Dengan model pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mencari jawaban melalui penelusuran dan diskusi, serta menganalisis permasalahan secara lebih mendalam (Amir, 2018).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi model inkuiri di kelas adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang dimaksud meliputi bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan dukungan teknologi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, beberapa guru juga mungkin merasa kurang terbiasa dengan pendekatan inkuiri yang memerlukan lebih banyak persiapan dan kreativitas. Oleh

karena itu, pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting agar model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan efektif di kelas (Hadi, 2024).

Meskipun terdapat berbagai tantangan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya dan mengeksplorasi topik secara lebih mendalam, mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Brebes (Nugroho, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam materi PAI tentang Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin di MAN 1 Brebes diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa. Model ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga melihat dan merasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami konsep rahmat, toleransi, dan kasih sayang yang diajarkan oleh Islam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas moral dan sosial mereka (Putra, 2022).

Penerapan model pembelajaran inkuiri juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk menggali pengetahuan melalui pertanyaan dan eksperimen, yang akan menumbuhkan keterampilan berpikir analitis dan reflektif. Hal ini sangat penting mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal informasi, tetapi juga harus mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah (Sutrisno, 2019).

Pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif seperti model inkuiri juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing pendidikan agama Islam di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, siswa diharapkan tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga dapat memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh untuk kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI sangat relevan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang sudah ada, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman (Zahra, 2021).

Penerapan model inkuiri diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, mereka akan merasa lebih memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara materi yang diajarkan dan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dengan pendekatan inkuiri, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung ini (Widodo, 2017).

Melalui penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI, diharapkan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, model ini dapat memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, peduli terhadap sesama, dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang lebih damai dan toleran (Fajar, 2020).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin di MAN 1 Brebes. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran secara langsung melalui dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilakukan perbaikan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam dan holistik, yang sesuai dengan karakteristik penelitian dalam konteks pendidikan agama Islam (Hadi, 2024).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya bagaimana siswa berinteraksi dengan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan. Peneliti akan mengamati keterlibatan siswa, cara mereka mengajukan pertanyaan, dan bagaimana mereka mengkaji materi tentang Islam sebagai agama rahmatan lil-alamin. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan materi ajar, catatan harian, dan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul serta perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan model inkuiri (Putra, 2022).

Proses analisis data akan dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan kategori yang relevan, seperti tingkat pemahaman siswa, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang menunjukkan perubahan dalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sebagai agama rahmatan lil-alamin. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri di MAN 1 Brebes. Dalam penelitian ini, refleksi terhadap setiap siklus juga sangat penting untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui efektivitas model inkuiri, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Islam (Sutrisno, 2019).

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Brebes berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin. Sebelum diterapkannya model ini, mayoritas siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Model inkuiri memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif bertanya, menggali pengetahuan, dan berdiskusi dalam kelompok, sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi (Hadi, 2024).

Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan ketertarikan, beberapa kendala muncul dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan berdiskusi. Siswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih berbasis pada eksplorasi dan diskusi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak siswa yang merasa kesulitan saat diminta untuk bertanya atau menemukan jawaban secara mandiri. Kendala ini mengindikasikan perlunya waktu yang cukup bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan metode ini, seperti yang ditemukan dalam penelitian lain mengenai pentingnya tahap adaptasi dalam pembelajaran berbasis inkuiri (Putra, 2022).

Namun, pada siklus kedua, perubahan yang signifikan mulai terlihat. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan keaktifan mereka. Mereka lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa bahkan mulai menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya mengenai konsep Islam sebagai agama yang penuh kasih sayang dan rahmat untuk seluruh alam. Hal ini mencerminkan keberhasilan model inkuiri dalam membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa

pendekatan inkuiri dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam agama dengan lebih baik (Sutrisno, 2019).

Keberhasilan model inkuiri juga terlihat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin. Siswa lebih mudah memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup nilai-nilai universal seperti toleransi, perdamaian, dan penghormatan terhadap sesama makhluk hidup. Melalui model inkuiri, siswa diberi kesempatan untuk mengkaji konsep ini lebih mendalam dengan cara yang lebih partisipatif dan reflektif. Pemahaman ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam (Widodo, 2017).

Penerapan model inkuiri juga memberikan dampak positif pada keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat langsung menerima informasi dari guru kini terlatih untuk berpikir secara kritis, mencari sumber informasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang ditemukan. Keterampilan ini sangat penting, mengingat tantangan zaman yang mengharuskan generasi muda untuk dapat berpikir secara analitis dan rasional dalam menghadapi permasalahan global. Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama (Fajar, 2020).

Selama penelitian ini, ditemukan bahwa siswa mulai mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini terlihat dalam interaksi mereka dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, baik dalam kegiatan kelas maupun di luar kelas. Penerapan nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama dapat mempengaruhi sikap sosial siswa dalam kehidupan mereka. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan agama harus lebih dari sekadar mengajarkan teori agama, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama itu sendiri (Hadi, 2024).

Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mendalami setiap topik secara mendalam. Model inkuiri memerlukan waktu yang lebih banyak untuk setiap siklus pembelajaran karena siswa perlu diberikan ruang untuk berpikir, bertanya, dan melakukan eksplorasi. Hal ini menuntut guru untuk merencanakan waktu dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, keberhasilan model ini sangat bergantung pada manajemen waktu yang baik dan kemampuan guru untuk memfasilitasi diskusi yang produktif. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dalam menggunakan model inkuiri sangat penting agar proses pembelajaran berjalan lancar (Sutrisno, 2019).

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan dalam implementasi model pembelajaran inkuiri. Dalam penelitian ini, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses bahan ajar atau informasi tambahan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka. Keterbatasan ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyediakan bahan ajar alternatif, seperti menggunakan sumber daya digital atau sumber daya lokal yang lebih mudah diakses oleh siswa. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan penggunaan teknologi pendidikan yang memadai menjadi faktor penting dalam kelancaran penerapan model ini (Nugroho, 2021).

Dalam hal ini, peran guru sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam proses belajar mereka. Guru harus dapat merancang pertanyaan yang memancing pemikiran kritis siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang mampu memfasilitasi pembelajaran inkuiri dengan baik dapat meningkatkan kualitas interaksi siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama yang diajarkan (Zahra, 2022).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pembelajaran PAI mulai menunjukkan minat yang lebih besar setelah mereka diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih dihargai karena dapat berkontribusi dalam diskusi dan mengeksplorasi topik sesuai dengan minat mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang mereka minati dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Amir, 2018).

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam materi Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin juga menunjukkan peningkatan dalam aspek sikap sosial siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat teman-teman mereka yang berbeda pandangan. Mereka juga mulai lebih menghargai keberagaman dan memahami pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial yang tinggi (Fajar, 2020).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin juga terlihat dalam perubahan sikap mereka terhadap ajaran agama. Siswa yang awalnya cenderung melihat agama sebagai aturan yang kaku dan penuh dengan larangan, kini mulai memahami bahwa Islam adalah agama yang menekankan pada kasih sayang, kedamaian, dan keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri dapat mengubah cara pandang siswa terhadap agama, tidak hanya sebagai serangkaian kewajiban, tetapi sebagai cara hidup yang mencakup semua aspek kehidupan mereka (Putra, 2022).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa refleksi guru dalam setiap siklus sangat penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan secara efektif. Setelah siklus pertama, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada siklus kedua, guru dapat melakukan penyesuaian strategi dan pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka. Proses refleksi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Sutrisno, 2019).

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Islam yang penting, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterlibatan sosial, dan sikap positif terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat diadaptasi di berbagai sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Brebes, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait dengan konsep Islam sebagai Agama Rahmatan Lil-Alamin, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk aktif bertanya, menggali pengetahuan, dan berdiskusi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama yang lebih dalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selama penerapan model inkuiri, ditemukan bahwa siswa mulai lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Mereka juga lebih mudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan mereka, seperti konsep Islam yang mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Penerapan model ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, di mana mereka diajak untuk menganalisis informasi, mengajukan argumen, dan menyimpulkan hasil penelitian mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa

model inkuiri tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun model pembelajaran inkuiri memiliki banyak keuntungan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat mempengaruhi kelancaran implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan guru untuk mengoptimalkan penerapan model ini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan kontekstual, serta memberikan rekomendasi untuk mengadaptasi model ini di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

REFERENCES

- Fajar, M. (2020). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekalongan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 115-129.
- Hadi, S. (2024). *Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 22(1), 45-60.
- Nugroho, B. (2021). *Penerapan model inquiry learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 87-103.
- Putra, D. (2022). *Efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep Islam Rahmatan Lil-Alamin di Madrasah Aliyah Negeri 3 Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 30(1), 61-76.
- Sutrisno, A. (2019). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Semarang*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(4), 220-236.
- Widodo, H. (2017). *Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di SMA Negeri 1 Magelang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 150-164.
- Zahra, R. (2022). *Penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan sikap sosial siswa terhadap perbedaan agama di MAN 1 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(3), 210-225.